

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis semiotika Roland Barthes digunakan dalam bab ini untuk mendeskripsikan setiap bait dan menentukan makna denotasi, konotasi, dan mitos berdasarkan data yang peneliti kumpulkan.

5.1 Analisis Data

Penulis menggunakan tiga jenis analisis semiotika yaitu mitos, konotasi, dan denotasi yang dirancang oleh Rolland Barthes. Para sarjana akan melihat lagu ini secara tersegmentasi dan menggabungkannya menjadi analisis yang kohesif. Sub-bab berikutnya berisi daftar hal-hal spesifik tentang interpretasi data.

5.1.1 Bait Pertama

1. *Udan foho mutis ba roan iha rai malaka* – Hujan di gunung mutis cemas di tanah Malaka.

Makna denotasi: kata “Hujan” dalam bait diatas merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hujan adalah tetesan air yang turun dari langit ke permukaan bumi.

Makna konotasi: hujan merupakan sumber berkat, hujan juga merupakan sumber musibah atau kesulitan seperti banjir jika hujannya berlebihan.

Makna denotasi: kata “cemas” merujuk dari (KBBI) adalah ungkapan kegelisahan atau kekhawatiran.

Makna konotasi: ketakutan yang berlebihan akan terjadinya bencana seperti banjir.

2. *Benenai sae benat rai roan sura leo – leo – Benenai meluap mengeluh di setiap kampung – kampung.*

Makna denotasi: kata “meluap” merujuk dari KBBI adalah banyak dan berkelimpah.

Makna konotasi: mengeluarkan atau melampiaskan kemarahan.

3. *Susar ida liu tian ida sei mai tan – masalah satu lewat satu datang lagi*

Makna denotasi: kata “Masalah” merujuk dari KBBI adalah sebuah rintangan.

Makna konotasi: hambatan perjuangan yang tidak ada habis-habisnya.

4. *E benenai o benenai dodan ami lai – e benenai o benenai kasihanilah kami*

Makna denotasi: kata “Kasihanilah” merujuk dari KBBI adalah belas kasihan.

Makna konotasi: permintaan atau permohonan belas kasihan dari sungai Benenai rasa pasrah atau putus asa masyarakat atas masalah yang disebabkan oleh Benenai

Makna denotasi: Dalam bait ini adalah hujan yang secara berlebihan akan menyebabkan banjir pada sungai Benenai dan akan mendatangkan masalah atau bencana bagi kampung-kampung atau masyarakat yang tinggal di sekitar aliran sungai benenai.

Makna konotasi: Dalam bait pertama ini hujan adalah sumber berkat namun hujan yang berlebihann dapat menyebabkan luapan atau kemarahn sungai Benenai yang

ditunjukkan dengan banjir dan yang menyebabkan kesusahan atau hambatan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat yang ada di sekitar sungai Benenai, sehingga mendatangkan permohonan belas kasihan dari masyarakat kepada sungai Benenai.

5.1.2 Bait Kedua

1. *Udan tinan ida ne nalo ita neon sia susar* – hujan tahun ini buat kita hati cemas.

Makna denotasi: kata “Hujan tahun ini” merujuk dari KBBI Curah hujan yang jatuh pada tahun ini.

Makna konotasi: perubahan cuaca sehingga menyebabkan ketakutan pada masyarakat atas bencana yang akan terjadi pada tahun ini.

Makna denotasi: kata “Hati cemas” merujuk dari KBBI adalah sebuah perasaan gelisah atau khawatir.

Makna konotasi: kekhawatiran atau ketakutan hati akan cuaca yang terjadi pada tahun ini.

2. *Mota sae sura leo-leo nalo ita neon sia at* – banjir meluap di setiap kampung-kampung buat hati cemas.

Makna denotasi: kata “banjir meluap” merujuk dari KBBI adalah berkelimpahan air.

Makna konotasi: Sungai Benenai yang sedang mengamuk dan melampiaskan kemarahannya melalui banjir.

3. *Benenai nakali roan sura leo-leo* – Benenai meluap cemas di setiap kampung-kampung.

Makna denotasi: kata “cemas di setiap kampung-kampung” merujuk dari KBBI adalah ungkapan kegelisahan di suatu pemukiman atau pedesaan yang lebih kecil.

Makna konotasi: ketakutan yang berlebihan akan terjadinya bencana seperti banjir yang menciptakan kecemasan.

4. *O benenai o benenai madomi ami lai* – o benenai o benenai kasihanilah kami

Makna denotasi: kata “kasihanilah kami” merujuk dari KBBI adalah perasaan belas kasihan atau kepedulian.

Makna konotasi: permohonan belas kasihani atas penderitaan atau masalah yang disebabkan oleh Sungai Benenai.

Makna denotasi: Curah hujan yang berlebihan pada tahun ini menyebabkan banjir pada sungai Benenai, sehingga adanya ungkapan kegelisahan dari masyarakat yang tinggal di dekat aliran sungai Benenai, dan memohon untuk dikasihani oleh sungai benenai yang memberikan penderitaan.

Makna konotasi: Cuaca tahun ini membawahkan kesulitan bagi masyarakat . akibat sungai benenai yang sedang mengamuk membuat suasana hati masyarakat menjadi kesulitan dan khawatir karena akan berdampak banjir. Rasa ketergantungan pada kehendak alam, dengan harapan untuk mendapatkan pertolongan.

5.1.3 Bait Ketiga

1. *Udan foho leten ba fo susar mai malaka* – hujan di atas gunung memberi musibah untuk malaka

Makna denotasi: kata “hujan di atas gunung” dirujuk dari KBBI adalah hujan jatuh atau terjadi di daerah pegunungan.

Makna konotasi: hujan bukan fenomena alam biasa, melainkan sesuatu yang dapat membawahkan bencana untuk Malaka sebagai akibat dari hujan.

2. *Maluk tur iha benenai ain kalan loron tur lametin* – kawan yang duduk di tepi benenai setiap malam dan siang merasa tidak tenang.

Makna denotasi: kata “tepi Benenai” dirujuk dari KBBI adalah pinggir sungai

Makna konotasi: Sungai benenai merupakan tempat yang tidak aman atau tidak nyaman untuk ditempati oleh masyarakat.

Makna denotasi: kata “malam dan siang” dirujuk dari KBBI malam adalah waktu gelap setelah matahari terbenam, dan siang adalah waktu terang ketika matahari bersinar.

Makna konotasi: pengalaman yang berulang setiap hari yang membuat masyarakat merasa tidak tenang.

3. *Kokur botu foho leten ba neon at iha malaka* – guntur bunyi di atas gunung hati hancur di Malaka.

Makna denotasi: kata “bunyi guntur” dirujuk dari KBBI adalah suara gemuruh yang terdengar di atas gunung.

Makna konotasi: alam sedang menunjukkan kemarahannya di atas gunung.

Makna denotasi: kata “hati hancur” dirujuk dari KBBI adalah hati yang rusak menjadi pecahan kecil.

Makna konotasi: perasaan sedih yang mendalam akan terjadinya bencana.

Pada bait ketiga lirik lagu Benenai Lele Malaka yang berbunyi hujan di atas gunung memberi musibah untuk malaka, kawan yang duduk di tepi benenai tiap malam dan siang duduk tidak tenang. guntur bunyi di atas gunung hati hancur di Malaka.

Makna denotasi: Curah hujan yang terjadi di atas gunung, masyarakat yang tinggal di pinggir sungai. Pada waktu gelap setelah matahari terbenam, dan waktu terang ketika matahari bersinar. Mendengar suara gemuruh yang di atas gunung. Membuat hati yang rusak menjadi pecahan kecil.

Makna konotasi: hujan bukan fenomena alam biasa, melainkan sesuatu yang dapat membawa bencana untuk malaka sebagai akibat dari hujan. Sungai benenai merupakan tempat yang tidak aman atau tidak nyaman untuk ditempati oleh masyarakat. Pengalaman yang berulang setiap hari yang membuat masyarakat merasa tidak tenang, karena alam sedang menunjukkan kemarahannya di atas gunung, dan membuat perasaan sedih yang mendalam akan terjadinya bencana.

Berdasarkan hasil analisis makna denotasi dan konotasi perbari dalam tiap bait, dan analisis mitos secara keseluruhan lirik. Peneliti kemudian merangkumnya menjadi hasil denotasi dan konotasi perbait dan mitos secara keseluruhan lirik. Berikut ini adalah hasil analisis denotasi dan konotasi perbait dan mitos secara keseluruhan:

TABEL 5.1**Tabel Hasil Analisis**

| Lirik lagu | Denotasi | Konotasi |
|---|--|--|
| <p>Bait 1</p> <p>Hujan di gunung Mutis cemas di tanah Malaka, Benenai meluap cemas setiap kampung-kampung, masalah satu lewat satu datang lagi, e benenai o benenai kasihanilah kami.</p> | <p>Dalam bait ini adalah hujan yang secara berlebihan akan menyebabkan banjir pada sungai Benenai dan akan mendatangkan masalah atau bencana bagi kampung-kampung atau masyarakat yang tinggal di sekitar aliran sungai benenai.</p> | <p>Dalam bait pertama ini hujan adalah sumber berkat namun hujan yang berlebihann dapat menyebabkan luapan atau kemarahan sungai Benenai yang ditunjukkan dengan banjir dan yang menyebabkan kesusahan atau hambatan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat yang ada di sekitar sungai Benenai, sehingga mendatangkan permohonan belas kasihan dari masyarakat kepada sungai Benenai.</p> |
| <p>Bait 2</p> <p>Hujan tahun ini buat kita hati susah,</p> | <p>Curah hujan yang berlebihan pada tahun ini</p> | <p>Cuaca tahun ini membawa kesulitan bagi masyarakat.</p> |

| | | |
|---|---|--|
| <p>banjir meluap di setiap kampung-kampung buat hati susah, benenai meluap mengeluh setiap kampung, o benenai o benenai kasihanilah kami</p> | <p>menyebabkan banjir pada sungai Benenai, sehingga adanya ungakapan kegelisahan dari masyarakat yang tinggal di dekat aliran sungai Benenai, dan memohon utuk dikasihani oleh sungai benenai yang memberikan penderitaan.</p> | <p>akibat sungai benenai yang sedang mengamuk membuat suasana hati masyarakat menjadi kesulitan dan khawatir karena akan berdampak banjir. Rasa ketergantungan pada kehendak alam, dengan harapan untuk mendapatkan pertolongan.</p> |
| <p>Bait 3</p> <p>Hujan digunung memberi musibah untuk malaka, kawan yang duduk di tepi benenai tiap malam dan siang duduk tidak tenang, guntur bunyi di atas hunung hati hancur di malaka</p> | <p>Curah hujan yang terjadi di atas gunung, masyarakat yang tinggal di pinggir sungai. Pada waktu gelap setelah matahari terbenam, dan waktu terang ketika matahari bersinar. Mendengar suara gemuruh yang di atas gunung. Membuat hati yang rusak menjadi pecahan kecil.</p> | <p>Hujan bukan fenomena alam biasa, melainkan sesuatu yang dapat membawa bencana untuk malaka sebagai akibat dari hujan. Sungai benenai merupakan tempat yang tidak aman atau tidak nyaman untuk ditempati oleh masyarakat. Pengalaman yang berulang setiap hari yang membuat masyarakat merasa tidak tenang. Karena alam sedang</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | menunjukkan kemarahannya di atas gunung, dan membuat perasaan sedih yang mendalam akan terjadinya bencana. |
|--|--|--|

(Suber: data olahan peneliti, 2023)

5.2 Interpretasi Data

Lagu merupakan curahan hati dan perwujudan perasaan, seperti yang diungkapkan Salliyanti (Imam, 2012:2). Dari sang vokalis. Ini berfungsi sebagai media hiburan yang berisi informasi penting yang mudah didengar dan dipahami, sehingga pesan yang dimaksudkan dapat disampaikan secara efektif kepada penonton. “Makna” menurut W.J.S. Poerwadarminta sepadan dengan kata “arti” dan “maksud”. “Arti” itu sendiri mempunyai pengertian maksud yang terkandung dalam kata atau juga kiasan dari kata “guna”, “faedah”, atau “kepentingan”. Adapun “maksud” sama halnya dengan “yang dikehendaki”, “tujuan”, “niat yang terkandung dalam kalimat” (Susilo, 2010: 441).

Roland Barthes dikenal sebagai salah satu seorang ahli teori strukturalis yang gigih dan berbicara tentang model bahasa dan Semiologi Saussure. Menurutnya, bahasa merupakan sistem tanda yang mengungkapkan anggapan suatu budaya tertentu pada momen tertentu (Sobur, 2013:63). Dalam analisisnya, Barthes mengutamakan tiga konsep utama: makna denotatif, konotatif dan mistis. Skema interpretasi konotatif mengacu pada sistem makna tingkat kedua, sedangkan Denotatif mengacu

pada sistem makna pertama. Denotatif mengungkapkan makna yang tampak jelas, menunjukkan bahwa makna denotatif itu akurat. Sebaliknya, makna konotatif atau tingkat kedua membuat makna tanda menjadi jelas. Berbeda dengan mitos yang muncul dalam kesadaran masyarakat sebagai akibat pengaruh sosial atau budaya, masyarakat akan melakukan tindakan dengan belajar mengenali dan menafsirkan hubungan antara apa yang sebenarnya dilihat (denotatif) dengan simbol dari apa yang disimpulkannya (konotasi).

Penulis menggunakan pendekatan interpretatif dalam penafsiran data. Penafsiran ini membantu untuk memahami makna denotasi, konotasi dan mitos dalam syair lagu *Benenai Lele Malaka* (Malaka Terendam Banjir) karya Maxi Mali. Peneliti akan menerapkan prinsip-prinsip yang digunakan dalam penelitian ini untuk menafsirkan data setelah dianalisis berdasarkan temuan penelitian. Menganalisis hubungan antara ke yakinan saat ini dan temuan penelitian memerlukan pertimbangan interpretasi data yang cermat. Pastinya ada pesan yang ingin disampaikan oleh setiap lagu kepada penikmatnya.

Lagu Maxi Mali *Benenai Lele Malaka* (Malaka Terendam Banjir) memiliki tiga indikator semiotika Roland Barthes yang dapat digunakan untuk menguraikan pesan yang terdapat dalam liriknya. Peneliti menghubungkan antara konsep dengan data penelitian, yang selanjutnya dirumuskan secara deskriptif kualitatif, dengan menafsirkan data tersebut. Tiga komponen yang membentuk semiotika Roland Barthes: denotasi, konotasi, dan mitos.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, pendekatan penafsiran penulis dalam penelitian ini didasarkan pada Semiotika Roland Barthes, khususnya memanfaatkan teknik analisis. Dengan menggunakan teknik ini, penulis menguraikan makna yang terdapat pada lirik lagu *Benenai Lele Malaka* (Malaka Terendam Banjir). Penulis lagu menggunakan liriknya sebagai alat komunikasi. Jika ada komponen komunikasi maka akan berfungsi dengan baik. Empat unsur pembentuk komunikasi menurut Hafied Cangara (2004: 23–26): pesan, media, efek, serta komunikator dan komunikan. Peneliti menemukan empat komponen komunikasi dalam lagu *Benenai Lele Malaka* (Malaka Terendam Banjir). Sedangkan Maxi Mali merupakan komunikator yang menggunakan lirik lagu *Benenai Lele Malaka* (Malaka Terendam Banjir) untuk berkomunikasi dengan komunikan yakni pendengar tentang musiknya. Pesan yang coba disampaikan Maxi Mali dalam lirik lagu *Benenai Lele Malaka* (Malaka Terendam Banjir) ini adalah menggambarkan kesulitan, keluh kesah, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat akibat meluapnya Sungai Benenai, menimbulkan bencana dan penderitaan bagi wilayah Kabupaten Malaka. Agar lagu *Benenai Lele Malaka* (Malaka Terendam Bnajir) yang didengarnya dapat memberikan dampak, Maxi Mali memanfaatkan YouTube sebagai platform media sosial untuk menjangkau pendengar. Dimana dampak yang ditimbulkan setelah mendengarkan lagu *Benenai Lele Malaka* (Malaka Terendam Banjir), pendengar mengingat kembali kesusahan yang di rasakan oleh masyarakat Malaka.

5.2.1 Makna Denotasi

Roland Barthes mendefinisikan denotasi sebagai makna tingkat pertama, atau makna sebenarnya, yang bersifat obyektif atau faktual dan mengacu pada simbol, khususnya dengan menghubungkan simbol dengan realitas kehidupan. Peneliti menemukan bahwa lirik lagu *Benenai Lele Malaka* (Malaka Terndam Banjir) mempunyai makna denotasi yang menjelaskan bahwa hujan yang secara berlebihan akan menyebabkan banjir pada sungai Benenai dan akan mendatangkan masalah atau bencana bagi kampung-kampung atau masyarakat yang tinggal di sekitar aliran sungai benenai. Curah hujan yang berlebihan pada tahun ini menyebabkan banjir pada sungai Benenai, sehingga adanya ungakapan kegelisahan dari masyarakat yang tinggal di dekat aliran sungai Benenai, dan memohon untuk dikasihani oleh sungai benenai yang memberikan penderitaan. Curah hujan yang terjadi di atas gunung, masyarakat yang tinggal di pinggir sungai. Pada waktu gelap setelah matahari terbenam, dan waktu terang ketika matahari bersinar. Mendengar suara gemuruh yang di atas gunung. Membuat hati yang rusak menjadi pecahan kecil.

5.2.2 Makna Konotasi

Konotasi adalah proses menafsirkan makna tersembunyi yang ada di balik tanda, simbol, dan kata. Dengan kata lain, konotasi adalah cara suatu objek dideskripsikan. Menurut Barthes, konotasi mengacu pada makna yang dihasilkan dari interaksi tanda dengan perasaan pembaca dan keyakinan budaya (Prisanty, 2015: 4). Makna denotasi yang ditemukan penelitian

dalam lirik lagu *Benenai Lele Malaka* (Malaka Terendam Banjir) karya Maxi Mali menjelaskan bahwa dalam bait pertama ini hujan adalah sumber berkat namun hujan yang berlebihann dapat menyebabkan luapan atau kemarahan sungai Benenai yang ditunjukkan dengan banjir dan yang menyebabkan kesusahan atau hambatan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat yang ada di sekitar sungai Benenai, sehingga mendatangkan permohonan belas kasihan dari masyarakat kepada sungai Benenai. Cuaca tahun ini membawa kesulitan bagi masyarakat. Akibat sungai benenai yang sedang mengamuk membuat suasana hati masyarakat menjadi kesulitan dan khawatir karena akan berdampak banjir. Rasa ketergantungan pada kehendak alam, dengan harapan untuk mendapatkan pertolongan. Hujan bukan fenomena alam biasa, melainkan sesuatu yang dapat membawa bencana untuk malaka sebagai akibat dari hujan. Sungai benenai merupakan tempat yang tidak aman atau tidak nyaman untuk ditempati oleh masyarakat. Pengalaman yang berulang setiap hari yang membuat masyarakat merasa tidak tenang. Karena alam sedang menunjukkan kemarahannya di atas gunung, dan membuat perasaan sedih yang mendalam akan terjadinya bencana.

5.2.3 Makna Mitos

Menurut Wibowo dalam (Prisanty, 2015: 4) Mitos adalah cara masyarakat menafsirkan atau memahami bagian-bagian tertentu dari realitas atau peristiwa alam. Setelah melalui proses kajian, penulis

memaparkan makna mitos yang terdapat dalam lirik lagu Benenai Lele Malaka Karya Maxi Mali.

Dalam tradisi masyarakat setempat, korban yang meninggal akibat banjir dimakamkan di pinggir Sungai Benenai. Nyawa para korban sebagai martir untuk melindungi orang lain yang masih hidup agar tidak meninggal akibat keganasan air. Secara simbolis, makam sebagai benteng agar air sungai tidak lagi meluap melewati makam. Secara mitos air yang mengalir dari benenai itu membawa rejeki, karena air Benenai mengalir dari Gunung Mutis ibaratkan sebagai suami (kepala keluarga pemberi nafkah) yang di salurkan melalui banjir sampai ke hilir muara Abudenok yang ibaratkan sebagai istri. Air yang mengalir dari Benenai itu membawa kehidupan bagi tanaman-tanaman dan masyarakat yang ada di sekitarnya, namun jika air yang berlebihan dapat membawa bencana.

Bunyi guntur merupakan suara roh nenek moyang yang sedang berkomunikasi atau memberikan pesan kepada manusia agar selalu waspada danantisipasi akan terjadinya hujan yang ringan dan bahkan sampai hujan yang sangat lebat yang akan menyebabkan bencana. Sungai Benenai meluap merupakan bentuk kemarahan alam kepada manusia. Sebelum banjir besar, warga menebang pohon di sisi aliran sungai dan melakukan perbuatan terlarang. Sungai Benenai itu punya roh, ada pemiliknya, sungai sudah baik dengan kita masyarakat. Sungai Benenai memberikan air dan kesuburan, jadi kalau masyarakat menebang pohon sembarang, maka sungai juga bisa marah.